

**HUBUNGAN BERAGAMA ANTARA STRATEGI *COPING*, SUMBER INFORMASI, SIKAP
SEKS BEBAS MAHASISWA DI AKADEMI KEBIDANAN ASSYIFA TANGERANG**

Maria Doresia Sidabungke
STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia
mdoresia@gmail.com.

ABSTRAK

Sikap terhadap seks bebas dapat dipahami yaitu sebagai bentuk perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atas kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kematangan beragama, kecenderungan strategi *coping*, dan sumber informasi terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* pada mahasiswa kebidanan tingkat II di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang 2023 data yang digunakan adalah data primer dengan cara menyebarkan kuisioner pada mahasiswa kebidanan tingkat II di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang pada tahun 2023. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat, populasi 67 mahasiswa dan sampel yang diambil sebanyak 67 mahasiswa pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang 2023 tahun 2023, pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 menggunakan kuisioner pada mahasiswa kebidanan tingkat II di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang Tahun 2023. Data diolah dan dianalisa dengan pendekatan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kematangan beragama $p= 0,000$ ($p<0,05$), kecenderungan strategi coping $p=0,000$ ($p<0,05$), sumber informasi $p=0.000$ ($p<0,05$), dan sikap $p=0,000$ ($p<0,05$), kesimpulan bahwa ada hubungan antara kematangan beragama dengan sikap, kecendrungan strategi *coping* dengan sikap, sumber informasi dengan sikap. Saran, lebih memperdalam lagi pada semua aspek variabel dengan menggunakan metode penelitian lain.

Kata Kunci : Agama; Strategi *coping*; Seks bebas

ABSTRACT

Attitudes towards sex is understood as a form of behavior that arise because of the sexual urges of the activities get pleasure sexual organs through behavior. This study aims to determine the relationship between religious maturity, the tendency of coping strategies, and resources to the free sex attitudes in students of obstetrics at the Assyifa Tangerang Midwifery Academy in 2023 . This study is a descriptive analytic research using cross sectional at the Assyifa Tangerang Midwifery Academy in 2023 study design data used are primary data by distributing questionnaires at the Assyifa Tangerang Midwifery Academy in 2023. The analysis is the analysis of univariate and bivariate, and a student population of 67 samples taken were 67 students at the Assyifa Tangerang Midwifery Academy in in 2023., sampling with total sampling technique. This research was conducted in May-June 2023 using a questionnaire. The data is processed and analyzed by using a statistical. The results showed that the value of religious maturity $p = 0.000$ ($p <0.05$), the tendency of coping strategies $p = 0.000$ ($p <0.05$), resources $p = 0.000$ ($p <0.05$), and the attitude of $p = 0.000$ ($p <0.05$), the conclusion that there is a relationship between religious maturity with an attitude, a tendency to an attitude of coping strategies, resources with an attitude. Suggestion, more deepen again on all aspects of the variables by using other research methods.

Keywords : Religion; coping strategies; free sex

Pendahuluan

Di wilayah Asia Tenggara ini WHO memperkirakan ada 4,2 juta kasus aborsi yang dilakukan oleh manusia itu setiap tahunnya. 750.000-1,5 juta itu diantaranya terjadi di Indonesia dan sekitar 2.500 kasus berakhir dengan kematian.¹ Prilaku seks bebas itu juga dapat menyebabkan peningkatan kasus aborsi. Menurut data *World Health Organization* (WHO) yang memprediksikan ada sekitar 20 juta kejadian aborsi yang tidak aman (*unsafe abortion*) di dunia, 9,5 % (19 dari 20 juta tindakan aborsi yang tidak aman) diantaranya akan sering terjadi di Negara berkembang, dekitar 13 % dan dari total perempuan yang melakukan aborsi yang tidak aman berakhir dengan kematian. Resiko kematian akibat aborsi yang tidak aman di wilayah Asia masih di perkirakan satu berbanding 3.700 jika di banding dengan aborsi yang aman.

Pendidikan kesehatannya itu adalah merupakan dari bagian dari ilmu kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah penunjang bagi terlaksananya pada program-program pada kesehatan lainnya. Perubahan prilaku yang diharapkan itu adalah sebagai hasil akhir dari pelaksanaan pendidikan kesehatan sering kali tidak mencapai dari hasil yang maksimal, dikarenakan kebanyakan hambatan.

Salah satu dari hambatannya yaitu adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang ada dan akan dapat memfalisitasi perubahannya pada prilaku sasaran pendidikan kesehatan baik secara individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.²

Masalah kematian dan kesakitan ibu yang banyak masih di Indonesia yang masih merupakan masalah yang besar. Berdasarkan survey dari demografi dan atau kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian pada ibu (AKI) di Indonesia yang telah berhasil yang diturunkannya dari angka 307 per 100.000 kelahiran- kelahiran yang hidup pada tahun 2002/2003 menjadi 270 pada tahun 2004 , 262 pada tahun 2005, dan 228 pada tahun 2007. Akan tetapi bila dilihat dari pada angka target *Mellenium Development Goals* (MDG's) yakni 102 per 100.000 kelahiran hidup, maka AKI masih belum memenuhi semua target atau yang perlu diturunkan lagi. Terlebih di bandingkan dengan AKI di Negara-negara ASEAN, AKI di Indonesia bisa terjadi 3 sampai 6 kali lipat jumlahnya. Sedangkan apabila kita bisa di bandingkan dengan target pada semua AKI di Negara- Negara maju,

jumlah AKI di Negara Indonesia 50 kali lipatnya.³Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih sangat tinggi. Data survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2004 menyatakan AKB berada di Indonesia ialah sebanyak 35 per 1.000 kelahiran hidup. Kemudian pada SDKI tahun 2007 AKB di Indonesia menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup. Walaupun ini masih dalam kriteria rendah, namun AKB di Indonesia yang sekarang masih menjadi masalah kesehatan buruk di Indonesia, khususnya berkenaan dengan kesehatan ibu dan anak.

Menurut Depkes, saat ini kesehatan reproduksi adalah keadaan itu sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang akan tidak hanya semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.

Kesehatan pada reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut pada sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh para remaja.⁴ Pengetahuan pada seksualitas itu sendiri adalah merupakan pengetahuan yang yang menyangkut pada cara seseorang bersikap atau bertingkah laku yang sangat sehat, bertanggungjawab dan serta tahu apa yang dilakukannya.⁵

Seks bebas itu adalah hubungan seks (kelamin) yang dilakukan pada tanpa ikatan perkawinan.⁶ Dan merupakan hubungan yang illegal serta dilarang oleh banyak pihak seperti pemerintah, orang tua dan agama.⁷

Masa remaja itu sendiri bisa didefinisikan yaitu sebagai masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, biologis, dan maupun psikologis yang secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki pengaruh dari pada permasalahan anak remaja. Secara fisik dan akan muncul tanda pada seks sekunder pada remaja. Pada aspek psikologis terjadi pada perubahan minat dan tingkah laku remaja seperti mulai saat memperhatikan semua penampilan dirinya, memperhatikan yang berada disekitarnya atau di sekelilingnya, mulai tidak tertarik dan berusaha untuk menarik perhatian lawan jenis, bertingkat dengan genit dan merasa lebih bebas. Sedangkan secara biologis aktifitas serta organ dan pada fungsi semua oragan reproduksi remaja itu akan meningkat karena mulai matangnya akan semua organ-organ reproduksi pada remaja dan meningkatnya dari pada hormone seksual.⁸

BKKBN yang pada tahun 2020 pernah mengadakan survey yang memperlihatkan ada sebanyak 51% itu pada remaja di wilayah Jabodetabek yang sudah tidak perawan. Sebanyak banyak 4% responden mengaku sudah melakukan hubungan seksual sejak umur 16-18 tahun, dan 16% melakukan hubungan seks bebas pada usia 13-15 tahun. Kejadian seks bebas di Surabaya mencapai 47%, dan saat di Bandung dan Medan 52%. Tempat Favorit untuk melakukan hubungan seksual adalah dirumah sebanyak 40%, di tempat kos 30%, dan pada hotel 30%.¹⁰ Selain pada faktor internal berupa meningkatnya itu hormone seksual dan pergaulan diantara teman sebaya, orang tua juga erat keterkaitannya dengan prilaku seks bebas pada remaja.

Selain faktor internal yang ini berupa meningkatnya hormon-hormon seksual dan pergaulan diantara teman sebaya, orang tua juga erat keterkaitannya dengan prilaku itu seks bebas pada remaja. Hubungan orang tua dengan remaja yang mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun baik tidak langsung terhadap prilaku seks bebas remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebanyak 35,5% remaja menganggap orang tua penting karena nilai-nilai yang akan ditanam oleh orang tua dapat mempengaruhi remaja. Remaja yang memiliki sikap yang positif terhadap masalah seks bebas yang akan sangat berbeda dengan remaja yang memiliki sikap negatif, seperti kehamilan serta penyakit menular seksual yang terjadi dan yang akan ditanggapi sebagai masalah bagi yang biasa, tidak perlu ditakuti, sehingga pada saat remaja memiliki kemungkinan besar itu akan untuk melakukan hubungan seksual secara bebas.⁹ Hubungan orang tua dengan remaja mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerangka konsep dari penelitian ini adalah merupakan dari setiap item bagaimana setiap variabel pada kematangan beragama, kecenderungan strategi *coping*, dan sumber informasi yang akan merupakan variabel independen (variabel bebas). Serta sikap seks bebas pada mahasiswa merupakan variabel dependen (variabel terikat).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kematangan beragama, kecenderungan strategi *coping*, dan sumber informasi terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang pada Tahun 2023.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analitik dan dengan pendekatan dari kuantitatif bermaksud untuk mendapatkan sebuah gambaran dan menganalisa akan suatu penelitian itu serta menghubungkan variabel.¹⁰

Jenis semua penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian secara *cross sectional* yaitu dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat dan satu waktu, artinya pada setiap tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan ukuran variabel subjek pada saat penelitian.

Variabel penelitian seperti pada variabel bebas (kematangan beragama, strategi *coping*, dan sumber informasi), dan variabel terikat (sikap seks bebas) yang dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dalam satu sampel populasi. Pada instrument dari penelitian ini menggunakan pada metode kuisisioner.

Instrumen ini adalah merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh dari setiap data. Penelitian ini menggunakan alat untuk mengumpulkan data menggunakan kuisisioner terstruktur dengan pertanyaan-pernyataan tertutup yaitu dengan pertanyaan itu yang ada dan kemungkinan jawabannya-jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan respon yang tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain. Teknik dengan kuisisioner ini merupakan suatu pengumpulan data yang di berikan respon atas dasar-dasar dari pertanyaan tersebut. Tujuan mengadakan kuisisioner ini adalah untuk memperoleh suatu informasi-informasi yang relevan.

Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa tingkat II di Kebidanan Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan mei dan juni 2023.

Populasi ini merupakan keseluruhan objek penelitian atau dari objek yang akan diteliti. Populasi saat itu adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek (benda) atau subjek (orang) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ini yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian akan ditarik kesimpulan.¹⁶ Populasi pada target dalam penelitian ini yaitu adalah mahasiswa Kebidanan tingkat II sebanyak 67 orang di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang .

Sampel merupakan objek yang diteliti dan yang dianggap mewakili seluruh populasi ini. Sampel adalah bagian dari populasi dan yang akan diteliti atau sebagian jumlah dan karakteristik oleh populasi dalam penelitian. Sampel akan diambil dengan metode total sampling. Jumlah sampel yang diambil sebagian responden sebanyak 67 orang.

Agar karakteristik sampel ini tidak menyimpang dari populasinya itu, maka sebelumnya dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi, maupun eksklusif.

Pada penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang diperlukan dipenuhi oleh setiap anggota populasi ini yang dapat diambil adalah sebagai sampel yaitu adalah mahasiswa kebidanan pada tingkat II kebidanan pada di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang itu pada tahun 2023, dalam keadaan sadar, bersedia untuk menjadi responden. Kriteria eksklusif adalah ciri-ciri anggota pada populasi yang tidak mau/dapat diambil sebagai sampel adalah tidak hadir pada saat dilakukan penelitian.

Manajemen data yang pertama yaitu dengan melakukan uji coba pada instrument yang akan digunakan sebagai pengumpulan data. Uji coba instrument yaitu merupakan saat menguji saat instrument yang akan digunakan didalam penelitian sebagai pengumpulan data dan untuk kita mengetahui apakah instrument tersebut valid dan apakah instrument tersebut reliabel, karena salah satu masalah penelitian adalah bagaimana data yang diperoleh akurat dan objektif. Pengujian ini menggunakan uji terpacak dimana uji coba dilakukan langsung pada sampel dan jika ada yang tidak valid dan reliabel, maka butir soal tersebut dihilangkan atau di buang. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu adalah kuesioner yang menggunakan skala likert yaitu yakni yang dimana pada suatu skala psikometrik yang biasa kita digunakan dalam kuesioner dan merupakan semua skala yang paling banyak digunakan riset berupa survei. Pada skala ini biasanya yang disediakan lima pilihan. Sikap menggunakan penyebaran pada angket dalam bentuk pada pilihan ganda, dan pada responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur peneliti misalnya, memilih salah satu jawaban dari 5 pilihan ganda dengan memberikan tanda ceklis (\surd) pada jawaban yang dirasa benar. Dan pada skala dengan format seperti : Sangat Setuju (nilai 5), Setuju

(nilai 4), Ragu-ragu (nilai 3), Tidak setuju (nilai 2), Sangat Tidak Setuju (nilai 1). Biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Setelah semua kuesioner disusun kemudian dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas sendiri adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson*. Uji Validitas dalam penelitian ini telah dilakukan pada mahasiswa kebidanan di Stikes Bina Putra dan pada tahun 2015 dengan jumlah responden 30 responden.

Dalam penelitian ini, perhitungan untuk validitas instrument yang akan kita lakukan, untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dengan cara membandingkan r hitung dengan r table pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, apabila nilai r hitung $>$ r table maka pernyataan dinyatakan valid. Jumlah responden sebanyak 30 responden.

Nilai r table dilihat pada table r yang menggunakan pada α 5% maka diperoleh nilai r table = 0,361. Bila r hitung $>$ r table maka pernyataan dinyatakan valid, jika hasil nilai t hitung $<$ t table tidak valid.

Setelah melakukan uji coba kuesioner, terhadap 30 orang responden. Hasil uji coba menunjukkan tidak ada nilai yang kurang dari 0,361, dan yang lebih dari 0,361 sebanyak 40 pernyataan. Jadi pernyataan tentang sikap seks bebas hasilnya penelitian ini adalah 10 pernyataan. Hasil uji validitas bisa didapatkan bahwa kuesioner terkait tentang sikap yang terdiri dari 10 pernyataan. Hasil uji coba menunjukkan tidak ada nilai yang kurang dari 0,361, dan yang lebih dari 0,361 jumlahnya sebanyak 10 pernyataan. Jadi pada pernyataan tentang sikap yang diteliti akan dijawab oleh responden dalam penelitian ini adalah 10 pernyataan. Kuesioner yang terkait tentang kematangan beragama yang terdiri dari 10 pernyataan. Hasil uji coba menunjukkan tidak ada nilai yang kurang dari 0,361, dan yang lebih dari 0,361 jumlahnya sebanyak 10 pernyataan. Jadi semua pernyataan tentang kematangan beragama yang akan dijawab oleh responden dalam penelitian ini adalah 10 pernyataan. Pada kuisisioner yang ada terkait tentang strategi *coping* yang

terdiri dari 10 pernyataan. Hasil uji coba menunjukkan tidak ada nilai yang kurang dari 0,361, dan yang lebih dari 0,361 jumlahnya sebanyak 10 pernyataan. Kuisisioner terkait tentang sumber informasi yang terdiri dari 10 pernyataan. Hasil uji coba menunjukkan tidak ada nilai yang kurang dari 0,361, dan yang lebih dari 0,361 sebanyak 10 pernyataan.

Reliabilitas itu adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pada validitas hasil penelitian dapat diuji dengan reliabilitas data yang terkumpul. Uji reabilitas untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat dipercaya dan konsistensi dan untuk kita bisa digunakan. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu *repeated measure* dan *one shot*. *Repeated measure* (ukur ulang) yaitu saat uji dengan mengajukan pertanyaan- pernyataan itu pada responden berulang-ulang pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah jawabannya tetap konsisten. *One shot* (sekali ukur) yaitu uji dengan cara pengukuran yang hanya dilakukan satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain.

Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu dengan teknik *Cronbach Alpha*. Tingkat reliabilitas diukur dengan metode *Alpha-Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai 1. Dan apabila pada skala tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan

Pernyataan diukur reliabel jika jawaban seseorang terhadap semua pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika sebuah pernyataan itu tidak valid semua maka pernyataan tersebut itu akan dibuang. Pernyataan yang sudah valid itu kemudian baru secara bersama-sama diukur pada reliabilitasnya. Dalam perhitungan pada saat uji reabilitas, dan untuk kita mengetahui apakah instrument-instrumen tersebut reliabel atau tidak, yang pada saat itu akan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung yang diperoleh akan dari hasil perhitungan-perhitungan dengan nilai r table dari $N = 30$ yaitu sebesar 0,361 pada $\alpha = 0,05$, apabila hasil r hitung $> r$ table maka instrument tersebut itu yang akan dapat dikatakan reliabel. Hasil uji coba kuisisioner sebagai berikut: Pada uji

reliabilitas sikap, dari hasil analisis bahwa dari 10 pernyataan sikap, jika nilai $\alpha >$ nilai r table, maka nilai tersebut reliabel. Nilai r alpha (0,939) $>$ r tabel (0,361), maka pertanyaan sikap sangat reliabel. Pada saat Uji reliabilitas kematangan beragama, dan dari hasil analisis bahwa dari 10 pernyataan pada kematangan beragama, jika nilai r alpha $>$ nilai r tabel, maka nilai tersebut reliabel. Nilai r alpha (0,907) $>$ r tabel (0,361), maka pertanyaan kematangan beragama yang sangat reliabel. Uji reliabilitas kecenderungan strategi *coping*, dan dari hasil analisis bahwa dari 10 pertanyaan kecenderungan strategi *coping*, jika nilai r alpha $>$ nilai r tabel, maka nilai tersebut reliabel. Nilai r alpha (0,922) $>$ r tabel (0,361), maka pada pernyataan kecenderungan strategi *coping* sangat reliabel. Uji reliabilitas bahwa dari 10 pernyataan sumber informasi, jika nilai r alpha (0,966) $>$ r tabel (0,361), maka pernyataan sumber informasi sangat reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Skala sikap terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa-mahasiswa kebidanan tingkat II di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023. Skala kematangan beragama terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan tingkat II yang bertempat di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang dan tahun 2023. Skala kecenderungan strategi *coping* terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023. Skala sumber informasi terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023.

Setelah mengetahui apakah instrument-instrumen itu layak atau bisa digunakan atau tidak layaknya digunakan, maka digunakan analisis untuk perbaikan instrument untuk instrument yang akan tidak valid maka tidak digunakan untuk penelitian.

Analisis univariat itu bisa bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang suatu karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan untuk semua variabel yang diteliti yaitu kematangan beragama, strategi *coping*, pada sumber informasi, dan pada semua sikap seks bebas pada mahasiswa.

Secara teknis pada dasarnya analisis merupakan kegiatan meringkas kumpulan data menjadi ukuran tengah dan ukuran variasi.

Selanjutnya akan membandingkan hubungan-hubungan tersebut maka antara satu kelompok subjek dan subjek yang lain, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam analisis. Peringkasan data menggunakan data analisis deskriptif yang standar komputerisasi untuk distribusi frekuensi dengan ukuran presentase atau proporsi.

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dengan menggunakan analisis uji *chi square*. Melalui uji statistik chi square akan diperoleh nilai p , dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05. Penelitian antara dua variabel dikatakan bermakna jika mempunyai nilai $p\text{ value} < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai $p\text{ value} > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Penyajian data dalam membentuk teks ini dilakukan untuk bisa kita mendeskripsikan atau menggambarkan penjelasan dari data yang telah disajikan dalam bentuk tabel.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel distribusi frekuensi dimana data disusun dalam baris dan kolom yang dengan sedemikian rupa sehingga bisa memberikan gambaran.

Data-data angka sebagaimana yang akan disajikan yaitu akan dalam bentuk grafik, dan atau lengkapnya grafik frekuensi. Gambar grafik frekuensi yang banyak digunakan dalam metode statistik adalah histogram, polygon, kurve, dan garis.

Interprestasi data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan pemahamannya dan dibaca oleh kita terhadap hasil penelitian, yaitu mengungkapkan bahwa berdasarkan teori yang dapat dilihat pada hubungan antara kematangan beragama, kecenderungan strategi coping, dan sumber informasi terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023.

Selanjutnya akan memberikan penjelasan singkat tentang rencana kegiatan penelitian dan tujuan penelitian kepada responden yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini, setelah itu responden diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan dalam format pernyataan kuesioner, kepada responden diarahkan untuk mengisi semua pertanyaan yang telah disiapkan dan apabila ada pernyataan yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kembali kepada peneliti. Dan

setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, kuesioner dapat diisi kembali oleh responden dengan baik dan benar.

Setelah semua prosedur dilakukan, kemudian melakukan langkah terakhir yaitu dilakukan pengolahan data dan analisis data. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisa univariat adalah bertujuan untuk menjelaskan apa itu karakteristik dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.⁹

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dari penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dalam variabel penelitian ini yaitu pada variabel kematangan beragama, kecenderungan pada strategi coping, sumber informasi dan sikap. Analisa bivariat sendiri adalah analisa yang dilakukan terhadap 2 (dua) variabel atau yang diduga berhubungan atau yang berkorelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau hubungan antara dua variabel yaitu pada masing-masing variabel bebas (kematangan beragama, kecenderungan strategi coping, dan sumber informasi), dan variabel terikat (sikap seks bebas) dan dengan secara bersamaan dengan menggunakan analisa *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%. $\alpha = 0,05$. Keputusan yang diambil dalam $p\text{ value} > 0,05$, maka tidak ada hubungan atau kekuatan hubungan yang digunakan odds ratio (OR). Pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif.

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui akan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu meliputi, dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel bebas) yaitu kematangan beragama terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2015, kecenderungan strategi coping terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan tingkat II di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023, sumber informasi terhadap sikap

seks bebas pada mahasiswa kebidanan tingkat II di Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2015, sedangkan variabel dependent (variabel terikat) yaitu sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023. Data yang telah didapat / diperoleh dari setiap responden kemudian dianalisis secara univariat.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kematangan Beragama, Strategi Coping, Sumber Informasi, dan Sikap Seks Bebas

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sikap Seks Bebas		
Baik	45	67,2%
Tidak baik	22	32,8%
Kematangan Beragama		
Tinggi	44	65,7%
Rendah	23	34,3%
Strategi Coping		
Tinggi	41	61,2%
Rendah	26	38,8%
Sumber Informasi		
Banyak	40	59,7%
Sedikit	27	40,3%

Sumber : Hasil Pengolahan data tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis univariat dari tabel 1 distribusi frekuensi pada sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan tingkat II di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang Jakarta diketahui bahwa dari 67 responden terdapat 45 (67,2%) responden yang mempunyai sikap baik terhadap seks bebas, dan terdapat 22 (32,8%) responden yang mempunyai sikap tidak baik terhadap seks bebas. Sedangkan hasil distribusi frekuensi kematangan beragama dan pada mahasiswa kebidanan tingkat II bertempat di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang diketahui bahwa dari 67 responden terdapat 44 (65,7%) responden yang mempunyai nilai kematangan yang tinggi, dan terdapat 23 (34,3%) responden yang memiliki nilai kematangan beragama rendah. Sedangkan pada hasil distribusi frekuensi strategi coping pada mahasiswa kebidanan tingkat II bertempat di UAkademi Kebidanan Assyifa Tangerang Jakarta diketahui bahwa dari 67 responden terdapat 41 (61,2%) responden mempunyai nilai strategi coping tinggi, dan terdapat 26 (38,8%) yang

mempunyai nilai kecenderungan strategi coping rendah.

Sedangkan hasil dari distribusi frekuensi sumber informasi pada mahasiswa kebidanan tingkat II di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang diketahui bahwa dari 67 responden terdapat sebanyak 40 (59,7%) responden yang mempunyai banyak sumber informasi, dan terdapat sebanyak 27 (40,3%) responden yang mempunyai sedikit sumber informasi.

Setelah mengetahui apakah instrument yang kita lakukan itu layak atau tidaknya digunakan, maka digunakan analisis untuk

perbaikan instrument untuk instrument yang tidak valid maka tidak digunakan untuk penelitian. Pengolahan semua data dengan

menggunakan computer dan dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut : Editing adalah kegiatan untuk pengecekan data-data yang telah terkumpul yaitu apakah jawab-jawabannya sudah lengkap atau belum. Apabila ada jawaban yang belum lengkap. Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berupa angka atau bilangan. Kegunaan dari coding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data. Processing Data, proses pengolahan data dilakukan dengan memasukan data yang diperoleh dari semua masing-masing subjek penelitian ke dalam program computer. Pembersihan data merupakan kegiatan dimana setelah semua data dari setiap responden selesai dimasukkan, maka perlu diperiksa kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan perbaikan

Analisis Bivariat

Analisis bivariate ini adalah merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan ataupun berkorelasi dengan menggunakan pengujian *chi-square* dengan menggunakan batas kemaknaan $n < 0,05$ artinya diperoleh nilai $p < 0,05$ berarti secara signifikan ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisa variabel bivariat pada penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel kematangan beragama, kecenderungan strategi coping, dan sumber informasi dengan variabel-variabel terikat yaitu sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan tingkat II bertempat di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang pada tahun 2015.

Tabel 2
Hubungan Antara Kematangan Beragama, Kecenderungan Strategi Coping, dan Sumber Informasi terhadap Sikap Seks Bebas Pada Mahasiswa Kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang Tahun 2023

Variabel Penelitian	Sikap Seks Bebas				Total	P-Value	OR	
	Baik		Tidak Baik					
	F	%	F	%				
Kematangan Beragama								
Tinggi	40	90,0%	4	9,1%	44	100%	0,000	36,000
Rendah	5	21,7%	18	78,3%	23	100%		
Kecenderungan Strategi Coping								
Tinggi	38	92,7%	3	7,3%	41	100%	0,000	34,381
Rendah	7	26,9%	19	73,1%	26	100%		
Sumber Informasi								
Banyak	19	47,5%	21	52,5%	40	100%	0,000	0,035
Sedikit	26	96,3%	1	3,7%	27	100%		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2023

Berdasarkan hasil dari analisis hubungan antara kematangan beragama dengan sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023, bahwa yang mempunyai nilai kematangan beragama tinggi sebanyak 40 (90,9%) responden yang bersikap baik terhadap seks bebas, dan mahasiswa yang mempunyai kematangan tinggi sebanyak 4 (9,1%) responden yang bersifat tidak baik terhadap seks bebas, sedangkan mahasiswa yang mempunyai kematangan beragama rendah sebanyak 5 (21,7%) responden yang bersikap baik terhadap seks bebas, dan pada mahasiswa yang mempunyai kematangan beragama rendah sebanyak 18 (78,3%) responden yang bersikap tidak baik terhadap seks bebas.

Hasil uji statistik di dapat nilai $P=0,000$ berarti $P\text{ value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kematangan beragama dengan sikap pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023, dan nilai $OR=36,000$ (95% CI 8,636 -150,076), yang artinya bahwa yang mempunyai kematangan beragama tinggi memiliki 36 kali kemungkinan lebih tinggi bersikap yang selalu baik terhadap seks bebas dibandingkan yang mempunyai kematangan beragamaan yang rendah.

Sedangkan analisa hubungan antara strategi coping dengan sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023 yang mempunyai nilai pada kecenderungan strategi coping tinggi sebanyak

38 (92,7%) responden yang bersikap baik terhadap seks bebas, dan mahasiswa yang mempunyai nilai tinggi pada strategi coping sebanyak 3 (7,3%) responden yang bersikap tidak baik terhadap seks bebas, sedangkan yang akan mempunyai nilai kecenderungan strategi coping rendah sebanyak 7 (26,9%) responden yang bersikap baik terhadap seks bebas, dan yang mempunyai nilai strategi coping rendah sebanyak 19 (73,1%) responden yang bersikap tidak baik terhadap seks bebas.

Hasil uji statistik di dapat nilai $P=0,000$ berarti $P\text{ value} < 0,05$, yang artinya bahwa ada hubungan antara kecenderungan strategi coping terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa mahasswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023, dan nilai $OR=34,381$ (95% CI 7,982-

148,091), yang artinya bahwa pada kecenderungan strategi coping yang mempunyai nilai tinggi memiliki 34 kali kemungkinan lebih tinggi bersikap baik terhadap seks bebas dibandingkan responden yang memiliki strategi coping rendah.

Sedangkan hasil hubungan antara sumber informasi dengan sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023, diperoleh bahwa mahasiswa yang mempunyai banyak sumber informasi sebanyak 19 (47,3%) responden yang bersikap baik terhadap seks bebas, dan mahasiswa yang mempunyai banyak sumber informasi sebanyak 21 (52,5%) responden yang bersikap tidak baik terhadap seks bebas, sedangkan mahasiswa yang

memiliki sedikit sumber informasi sebanyak 26 (96,3%) responden yang bersikap baik terhadap seks bebas, dan mahasiswa yang memiliki sedikit sumber informasi sebanyak 1 (3,7%) responden yang bersikap tidak baik terhadap seks bebas.

Hasil uji statistik di dapat nilai $P=0.000$ berarti $P\text{ value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di UAkademi Kebidanan Assyifa Tangerang Jakarta tahun 2023, dan nilai $OR=0,035$ (95% CI 0,004-0,282), yang artinya bahwa responden yang mempunyai sedikit sumber informasi memiliki 0,035 kali mencegah untuk bersikap baik terhadap seks bebas di dibandingkan dengan yang memiliki banyak sumber informasi.

Diskusi

Keterbatasan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik crosssectional yaitu peneliti ingin mengetahui hubungan antara variable bebas dengan variable terikat (independent dan dependent) di kumpulkan sehingga dalam suatu waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara kematangan beragama, kecenderungan strategi *coping*, dan sumber informasi terhadap sikap mahasiswa kebidanan tingkat II bertempat di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang Jakarta tahun 2023. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan-pengumpulan data primer yaitu dilakukan dengan cara yang menggunakan kuesioner yang telah disusun saat berdasarkan pada saat instrument yang telah ditentukan. Kuesioner itu harus di isi oleh responden (mahasiswa) berupa pernyataan-pertanyaan dan memilih alternatif jawaban pada lembar yang telah disediakan.

Kematangan Beragama terhadap Sikap

Hasil penelitian yang di dapat bahwa dari 67 responden terdapat 45 responden yang mempunyai kematangan tinggi, dan diperoleh hasil uji statistik $P\text{-value} = 0.000$, $OR = 36,0$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kematangan beragama terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan tingkat II di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang Jakarta tahun 2023.

Menurut penelitian Heni Triwahyuni tahun (2008) menyatakan hasil penelitian dari

hubungan antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas (seks bebas) pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Dalam analisis korelasi ini penulis menggunakan taraf signifikansi 5% dengan rumus $p < 0,01$ = sangat signifikan, $p\text{ value} > 0,05$ = tidak signifikan, dan kriteria sebuah variabel dikatakan signifikan, jika nilai signifikan r hitung lebih kecil dari alpha 5%. dari hasil analisa dilakukan dan diperoleh melalui uji statistik analisa regresi linear berganda diperoleh nilai r tabel 0,799 dan terletak antara $0,60 = 0,799$ berarti signifikan atau hubungan kuat, yang berarti ada hubungan antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2008. Dari hasil penelitian menunjukkan hipotesis kerja tidak diterima dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat kematangan beragama seseorang, maka semakin tinggi sikap terhadap pergaulan bebas. Selanjutnya apabila dilihat besarnya r tabel 0,799 ternyata terletak antara $0,60 - 0,799 =$ kuat. Jadi ada hubungan antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2008. Menurut penelitian Lutfiah Nur Aini tahun 2011, menyatakan hasil penelitian dari hubungan antara pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks bebas pada remaja. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan uji korelasi spearman's rho dengan tingkat kesalahan $p\text{ value} < 0,05$ Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pemahaman tingkat agama adalah kategori baik (38,7%), dan sebagian besar perilaku seks bebas pada remaja adalah kategori negatif (63%). Setelah dilakukan uji statistik spearman's rho nilai korelasi -0.733 yang artinya H_1 diterima, bahwa ada hubungan antara pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks bebas pada remaja. Kesimpulannya yang dapat kita diambil dari penelitian ini adalah untuk melihat ada hubungan pemahaman seseorang pada tingkat agama dengan perilaku seks bebas pada remaja. Melihat hasil pada penelitian ini maka pemahaman tingkat agama sangat penting untuk yang mengurangi perilaku seks bebas tersebut. Diharapkan kepada semua remaja

lebih meningkatkan pemahaman agamanya untuk menghindari perilaku seks bebas. Kematangan beragama itu juga adalah merupakan suatu keadaan yang menimbulkan perubahan tingkah laku orang sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan dan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi tubuh atau jiwa sehingga terjadi diferensiasi.¹⁴ Hal itu menjadikan pengalaman serta kemampuan beragama serta menyikapi seks bebas bisa mencerminkan dari bagaimana kenyamanan mahasiswa terhadap agama yang di anutnya sehingga perlu lebih di perdalam, dan lebih memahami, serta pada saat menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari agar mahasiswa mengetahui bagaimana seharusnya menyikapi sikap terhadap seks bebas yang marak di kalangan remaja.

Seperti hanya pengalaman-pengalaman yang lain, pengalaman keagamaan cenderung mengungkapkan diri (mengekspresikan diri). Pengalaman beragama (*religious experience*) adalah unsur dari perasaan dalam kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kenyamanan yang dihasilkan oleh tindakan.¹⁵ Menurut peneliti mengungkapkan bahwa semakin tinggi kematangan beragama dalam menyikapi seks bebas yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin baik pula serta bersikap positif terhadap pada seks bebas. Kematangan dalam beragama itu yakni yaitu, kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari dengan agama yang dianutnya.

Strategi Coping

Berdasarkan hasil penelitian dari 67 responden terdapat 38 mahasiswa yang memiliki nilai pada kecenderungan strategi *coping* tinggi, dan dari hasil uji statistik diperoleh $P\ value = 0.000$, $OR = 34.3$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecenderungan strategi *coping* terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang Jakarta tahun 2023.

Menurut penelitian Lela juariah, Achmad setya roswendy, dan Dewi mutiara permatasari tahun (2011) dengan nilai $p\ value = 0,000$ sehingga $p\ value < 0,05$, maka penelitian ini terdapat hubungan mekanisme coping dengan perilaku seks bebas (*free sex*) pada remaja di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lela juariah, Achmad Setya Roswendy, dan Dewi Mutiara dengan menggunakan uji *chi - square* dengan derajat kemaknaan $p\ value < 0,05$. Di dapatkan $p\ value = 0,000$ sehingga $p\ value < 0,05$, maka penelitian ini terdapat hubungan mekanisme coping dengan perilaku seks bebas (*free sex*) pada remaja di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

Strategi *coping* adalah suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan dengan sumber-sumber daya yang mereka gunakan dalam menghadapi situasi pada *stressfull*.¹⁶ Folkman juga mengartikan strategi *coping* itu sebagai perubahan pemikiran dan perilaku yang digunakan oleh seseorang yang dalam menghadapi tekanan dari luar maupun dalam yang disebabkan oleh transaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang dinilai sebagai *stressor*.

Menurut peneliti mengungkapkan bahwa semakin tinggi kecenderungan strategi coping dalam menyikapi seks bebas yang dimiliki oleh mahasiswa semakin baik pula dan akan bersikap positif terhadap seks bebas. Strategi *coping* itu dimana pada suatu proses dimana seseorang mencoba untuk mengelola jarak antara tuntutan yang berasal dari individu dan tuntutan yang berasal dari lingkungan dengan sumber daya yang mereka gunakan dalam menghadapi *stressfull*.

Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 67 responden terdapat 19 mahasiswa tingkat II yang mempunyai banyak sumber informasi, dan hasil uji statistik diperoleh $P\ value = 0.000$, $OR = 0.035$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2015 Menurut penelitian Maria Doresia Sidabunge tahun (2015). Dari hasil analisa uji *chi-square* didapat nilai $p\ value 0,005$ berarti $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seks.

Menurut penelitian Dina Aprilia tahun (2013) di dapatkan nilai $p\ value 0,042$ sehingga $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel sumber informasi dengan perilaku seksual

beresiko remaja di kecamatan sumbarsari kabupaten Jember.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dina Aprilia tahun (2013) dengan menggunakan uji spearman. Didapatkan nilai koefisien korelasi (r) = - 0,194, berarti ada hubungan negative dan kekuatan hubungan sangat lemah antara informasi dengan perilaku seksual beresiko remaja di Kecamatan Sumbarsari Kabupaten Jember.

Sumber informasi adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Semakin banyak informasi yang didapat dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan itu pengetahuan yang akan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sumber informasi dapat diperoleh melalui orang tua atau keluarga, sekolah atau institusi pendidikan, teman, media cetak, media elektronik, dan lainnya.

Menurut peneliti mengungkapkan bahwa semakin banyak sumber informasi yang mereka dapat oleh mahasiswa, maka mahasiswa akan lebih bersikap positif terhadap sikap seks bebas, dan semakin banyak informasi yang didapat dapat mempengaruhi pengetahuan yang baru dan akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kematangan beragama, kecenderungan strategi coping, dan sumber informasi, terhadap sikap seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang tahun 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Distribusi frekuensi dari 67 responden didapatkan sebanyak 45 orang (67,2%) mahasiswa yang memiliki sikap yang baik dalam menyikapi seks bebas, sebanyak 44 orang (65,7%) mahasiswa yang memiliki kematangan beragama yang tinggi dalam menyikapi seks bebas, sebanyak 41 orang (61,2%) mahasiswa yang memiliki strategi coping yang tinggi dalam menyikapi seks bebas, dan sebanyak 40 orang (59,7%) mahasiswa yang memiliki

banyak sumber informasi dalam menyikapi seks bebas pada mahasiswa kebidanan di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2015.

Ada hubungan antara kematangan beragama terhadap sikap seks bebas dengan hasil uji statistik p value= 0.000 dan OR = 36,000 (CI 95%, 8,636 – 150,076).

Sedangkan Ada hubungan antara kecenderungan strategi coping terhadap sikap seks bebas dengan hasil uji statistik p value= 0.000 dan OR = 34.381 (CI 95%, 7.982 – 148.091). Ada hubungan antara sumber informasi terhadap sikap seks bebas dengan hasil uji statistik p value= 0.000 dan OR = 0.035 (CI 95%, 0.004 – 0.282).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terlihat kematangan beragama, dari emosional, dan keingintahuan mahasiswa maka semakin berperan penting untuk mahasiswa yang semakin beranjak dewasa, diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih memperdalam lagi pada semua aspek variabel dengan menggunakan metode penelitian lain.

Untuk Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang lebih memperhatikan lagi dalam segi pengetahuan mahasiswanya terhadap seks bebas, bisa dari pengetahuan agamanya, maupun dari segi psikologi emosional mahasiswanya.

Daftar Pustaka

1. WHO (*World Health Organization*) Say No To Drugs & Free Sex, Tingkat Aborsi di Indonesia. <http://www.facebook.com/SayNoToDrugsFreeSex/posts/373258672766932>. (Diakses pada tanggal 16 Mei 2023. Jam 12.15 WIB).
2. S.Setiawati & A.C. Dermawan. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2019.
3. Anonymous. *Indikator Kematian Ibu*, <http://www.datastatistik-indonesia.com>. (Diakses pada tanggal 20 Mei 2023. Jam 14.20 WIB).
4. Adjie. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: EGC;2020.
5. Liewellyn. *Prilaku Seksual dan Seksualitas*. Jakarta: EGC;2013

6. Sidik Hasan dan abu Nasma. *let's talk about love* . Solo: Tiga Serangkai;2020.
7. Sugiarta. *Pengertian free sex dan Dampak Sosial*.
<http://sugiarta26.wordpress.com/2010/11/13/pengertian-free-sex-dan-dampak-sosial,2010>.
(Diakses pada tanggal 22 Mei 2023. Jam 15.22 WIB).
8. Sarlito W Sarwono. *Psikologi Remaja* Jakarta : Rajagrafindo Persada;2018.
9. BKKBN. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta : Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi;2018.
10. N. Putriani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 1 Mojogedang*. Semarang: Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang; 2018.
11. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Ed Rev.* Jakarta: Rineka Cipta; 2018
12. Sulistyarningsih. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC;2018
13. Jalaludin. *Psikologi Agama* Jakarta: PT Grafindo Persada; 2018
14. Zakiyah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang; 2015.
15. Lazarus & Folkman. *Stress Appraisal and Coping*. (dalam Smet, 1994).
<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/10/jhptu-mp-a-sugianto-466-2-babii.pdf>
(Diakses pada tanggal 12 Mei 2023. Jam 10.22 WIB).